



Teri Berformalin Beredar di Swalayan

■ BBPOM DIY Temukan Ratsuan Makanan Kedaluwarsa

YOGYA, TRIBUN - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menemukan masih banyak produk makanan dan minuman yang tidak memiliki izin edar di pasaran. Selain itu, ratsuan makanan juga ditemukan kedaluwarsa.

Kepala BBPOM DIY Dwi Prawitasari mengatakan, razia potensi bahaya produk obat dan makanan pun kini digencarkan oleh pihaknya mulai 5 April hingga 21 Mei 2021 di lima Kabupaten/Kota. Hingga saat ini, BBPOM DIY telah menyasar 53 sarana distribusi yakni swalayan dan beberapa pasar.

Dari jumlah tersebut, 37 sarana dinyatakan memenuhi syarat ketentuan, sementara 16 sisanya tidak memenuhi kriteria. Temuan tempat pendistribusian bahan makanan yang tidak memenuhi kriteria itu tersebar di lima Kabupaten/Kota di DIY.

Rinciannya, satu tempat ditemukan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman enam tempat, Kabupaten Bantul enam tempat, Kabupaten Gunungkidul dua tempat, dan Kulon Progo satu tempat.

Di sana BBPOM menemukan beberapa bahan makanan yang tanpa izin edar serta makanan dan minuman yang telah kadaluwarsa. "Urutannya itu 36 pak makanan rusak, 153 kadaluwarsa, dan 236 makanan tanpa izin edar," katanya, sesuai sidak di salah satu swalayan di Kota Yogyakarta, Senin (26/4).

BAHAN BERBAHAYA

● BBPOM DIY menemukan makanan tanpa izin edar dan kadaluwarsa.

● BBPOM DIY menyasar 53 swalayan dan beberapa pasar.

● Temuannya 36 pak makanan rusak, 153 kadaluwarsa, dan 236 makanan tanpa izin edar.

Sarana distribusi yang disasar oleh BBPOM itu di antaranya swalayan, supermarket, pasar tradisional, pembuat atau penjual parcel dan tempat pendistribusian lainnya. Dwi melanjutkan, secara keseluruhan BBPOM telah mencatat 36 persen temuan bahan makanan dan minuman termasuk kedalam kriteria Tidak Memenuhi Kriteria (TMR) atau kadaluwarsa. Sementara 55,5 persen merupakan pangan ilegal, dan 8,5 persen pangan rusak.

"Nilai ekonomisnya mencapai Rp1,5 juta. Temuan jenis makanan tanpa izin edar paling banyak adalah bahan tambahan pangan. Makanan itu kami amankan," jelasnya.

Selain itu, Dwi juga menemukan adanya temuan ikan teri yang dicampur dengan formalin, serta kerupuk gendar di salah satu toko swalayan di Kota Yogyakarta. "Hari ini (kemarin, **Red**) kami temukan teri ikan asin yang dicampur formalin. Sama gender itu ada boraknya. Langsung kami amankan," ujarnya.

BBPOM juga melakukan sidak terkait penataan makanan di display swalayan dan supermarket. Hasilnya, Dwi mengatakan ada beberapa jenis makanan mengandung babi dicampur dengan makanan lainnya.

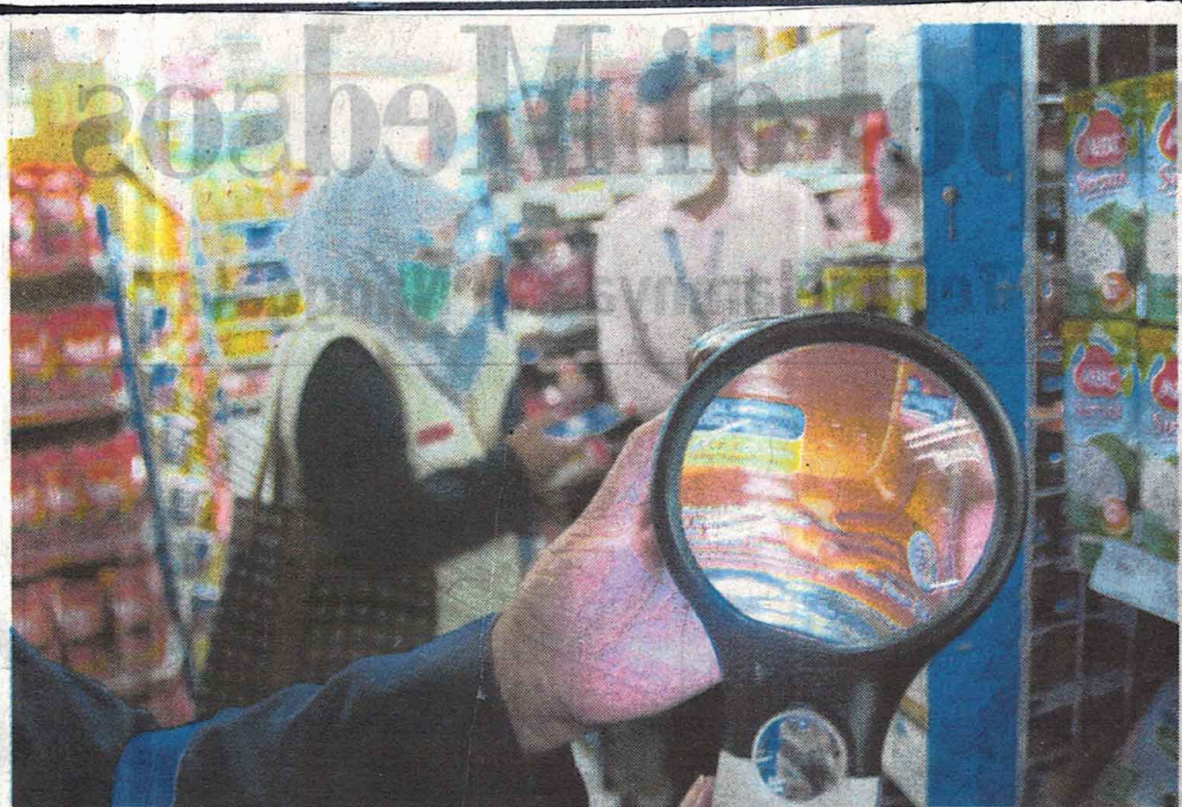
"Itu kan berbahaya. Konsumen bisa salah ambil. Nah itu kami tertibkan. Sementara tindakan barang-barang yang tanpa izin edar, kami minta dimusnahkan dan kami beri surat teguran," tandasnya.

Diperlukan

Kepala Divisi Grocery Hypermart, Amir Mahmud, mengungkapkan, upaya sidak yang dilakukan oleh BBPOM menjelang perayaan Idulfitri ini sangat diperlukan. Selain memberikan rasa aman kepada para konsumen, diharapkan pengawasan tersebut dapat menjadi indikator kualitas produk di setiap tempat perbelanjaan.

"Pengawasan sangat perlu ya. Untuk kontrol juga perlu dari aparat dan pemerintah," katanya.

Dalam sidak oleh BBPOM, ditemukan sejumlah bahan makanan yang tanpa adanya izin edar, serta bahan makanan yang dicampur formalin serta boraks di salah satu toko swalayan. Mahmud menganggap hal itu tidak akan berpengaruh terhadap penurunan konsumen. "Konsumen akan komplain saat terjadi kasus, di sini perlunya aparat proaktif mengecek. Sudah sering direk saja masih ada yang jual, apalagi kalau tidak dicek," lanjut Mahmud. (bda)



TRIBUN JOGJA/MG/FAJAR SAFII

MEMERIKSA - Petugas BBPOM DIY melaksanakan sidak saat ramadan atau menjelang hari raya Idulfitri 2021 di salah satu swalayan Kota Yogyakarta, Senin (26/4).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005